

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing – masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, 2010). Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersamaan dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. (Ali, 2010).

Salah satu aspek yang penting dalam keperawatan adalah keluarga. Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang perannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah pendidikan kepada individu di mulai dan dari keluarga juga akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan yang sehat (Padila, 2012).

Tahap perkembangan keluarga terdiri dari delapan tahap siklus kehidupan yakni tahap keluarga pemula (*beginning family*), tahap keluarga sedang mengasuh anak (*child bearing*), tahap keluarga dengan anak usia prasekolah, tahap keluarga dengan anak usia sekolah, tahap keluarga dengan anak remaja, tahap keluarga dengan anak dewasa, tahap keluarga usia pertengahan (*middle age family*), tahap keluarga lanjut usia (Friedman, Marilyn, dan Vicky 2010)

Salah satu tahap perkembangan keluarga yang harus menjadi perhatian khusus dari 8 tahap perkembangan keluarga ialah tahap perkembangan dengan anak usia sekolah dimana tahap ini dimulai saat anak masuk sekolah pada usia 6 tahun dan berakhir pada usia 12 tahun. pada umumnya difase ini keluarga mencapai jumlah anggota keluarga maksimal, sehingga keluarga sangat sibuk. Selain aktivitas disekolah masing-masing anak memiliki aktivitas dan minat sendiri. Begitu juga

orang tua yang mempunyai aktivitas yang berbeda dengan anak oleh sebab itu keluarga perlu bekerja sama untuk mencapai tugas perkembangan (Tantu Susanto, Jember Maret 2012).

Tahap perkembangan anak usia sekolah terbagi dua yakni perkembangan fisik diantaranya (daur perkembangan fisik dan tinggi badan serta berat badan), perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral, hubungan pertemanan sebaya dan kesehatan. Pada tahap ini ada beberapa masalah yang bisa terselesaikan dengan sendirinya, akan tetapi ada masalah pada tahap ini yang tidak bisa terselesaikan, sehingga sering menimbulkan kegelisahan, emosional dan ketidakefektifan keluarga akan berdampak pada pola hidup (Chistiana Hari Soetjningsih, Salatiga Juli 2012)

Pola hidup yang tidak sehat dalam keluarga adalah suatu kebiasaan buruk yang akan berdampak negatif terhadap tubuh. Akibat dari pola hidup yang tidak sehat ialah timbulnya berbagai macam penyakit, penyakit tersebut dapat dirasakan dalam jangka yang singkat. Berbagai macam penyakit itu ialah seperti diabetes, asam urat, rematik, penyakit jantung coroner, kanker dan hipertensi (Susanti, Novi, 2020). Berbagai perubahan fisiologis akibat bertambahnya usia membuat kesehatan menurun sedikit demi sedikit, kadar kolesterol akan meningkat secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia dan menyebabkan memicu terjadinya gastritis (Brunner, 2016).

Gastritis merupakan masalah pada saluran pencernaan yang paling sering ditemukan. Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh meningkatnya asam lambung sehingga mengakibatkan inflamasi atau peradangan yang mengenai mukosa lambung (Khanza, et al. 2017). Gastritis atau lebih dikenal dengan “maag” adalah peradangan pada organ lambung, lebih tepatnya selaput lendir, disertai dengan gejala klinis seperti seperti mual, muntah, nyeri, perdarahan, kelelahan, dan kehilangan nafsu makan (Syiffatulhaya et al. 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO), Badan Penelitian yang melakukan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis dunia, diantaranya Afrika 69%, Amerika Serikat 78%, dan Asia 51%. Kejadian penyakit gastritis di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya. Sedangkan kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2021, penyakit gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia dengan total kasus 30.154 atau 4,9%. Jumlah kasus gastritis ini dinilai cukup tinggi karena prevalensi kasus yang terjadi sebanyak 274.396 dari 258.704.900 total jiwa penduduk Indonesia. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%.

Berdasarkan dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020, gastritis berada pada posisi ke-2 dari 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Barat yaitu 285.282 kasus (15,8%) (Dinkes Provinsi Sumbar, 2021). Hal inilah yang menjadikan gastritis sebagai penyakit yang patut diperhatikan di Wilayah Sumatera Barat.

Data dinas Kota Padang tahun 2020 menyatakan bahwa gastritis menempati posisi ke-2 sebagai penyakit terbanyak di Kota Padang yaitu sekitar 35.484 kasus (Dinkes Provinsi Sumbar 2020). Persentase penyakit gastritis tertinggi di Kota Padang berada pada kecamatan Pauh dengan persentase 16,82% diikuti oleh Kecamatan Kuranji sebagai tertinggi kedua dengan persentase 10,6% dan yang ketiga yaitu pada Kecamatan Koto Tangah dengan persentase 6,87% (Profil Kesehatan Kota Padang 2020).

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya gastritis selain infeksi *Helicobacter pylori* dan penggunaan obat-obatan antiinflamasi (NSAID) antara lain konsumsi alkohol, merokok, stres, pola makan tidak

teratur, usia, jenis kelamin, dan mengkonsumsi kopi secara berlebihan (Syiffatulhaya et al. 2023)

Gastritis dapat bersifat akut yang datang mendadak dalam beberapa jam atau beberapa hari dan dapat juga bersifat kronis sampai berbulan – bulan atau bertahun – tahun. Gastritis akut biasanya disebabkan karena pola makan yang kurang tepat, baik dalam frekuensi maupun waktu yang tidak teratur, selain karena faktor isi atau jenis makanan yang iritatif terhadap mukosa lambung. Kebiasaan mengkonsumsi alkohol, kafein, dan terapi radiasi juga dapat menjadi penyebab gastritis. Sedangkan pada gastritis kronis kadang tidak menimbulkan gejala yang begitu berat (Diyono dan Sri 2013)

Seseorang ditetapkan sebagai penderita Gastritis apabila ditemukan gejala klinis utama. Gejala utama pada penderita Gastritis adalah nyeri pada ulu hati, mual, muntah, pusing, malaise, anoreksia dan hiccup (cegukan) (Diyono dan Sri 2013). Adapun menurut (Smeltzer, 2009) gejala penyakit gastritis diantaranya adalah nyeri pada ulu hati, mual, muntah, kembung, diare dan pusing.

Nyeri merupakan salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang actual dan potensial (Price, 2006). Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri dapat ditunjukkan pada perilaku pasien misalnya suara (menangis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu), (Judha, 2012).

Nyeri perut pada gastritis dapat disebabkan oleh faktor stress, agen infeksi, makanan, dan obat – obatan NSAID (Cogle Asaps M, 2015). Ketika terjadi proses gastritis akan terjadi peningkatan asam hidroklorida dilambung akan menimbulkan nyeri lambung (Perih) karena dinding lambung yang inflamasi (Sharif, 2014). Tubuh kita membutuhkan asupan

nutrisi berupa karbohidrat, lemak, protein dan senyawa-senyawa gizi penting lainnya. Asupan makan ini harus didukung dengan pola makan yang sesuai. Pola makan yang teratur sangat penting bagi kesehatan tubuh kita, sedangkan pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan gangguan sistem pencernaan. Permasalahan dalam sistem pencernaan tidak dibiarkan. Ada berbagai gangguan sistem pencernaan atau penyakit yang mungkin terjadi dan sering dibiarkan oleh banyak orang, salah satunya adalah penyakit gastritis atau biasa kita sebut dengan penyakit magh (Sulastri, 2016).

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu aktivitas pasien sehari-hari karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan – keluhan lainnya. Jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan komplikasi seperti gangguan penyerapan Vitamin B12, anemia peresiosa, penyerapan besi terganggu, penyempitan daerah antrum pylorus. Dampak jangka panjang dapat menyebabkan tukak lambung, perdarahan hebat, dan kanker. Resiko terkena kanker lambung dapat menyebabkan kematian (Hastari dan Kurniawan 2022)

Nyeri gastritis dapat diatasi dengan cara farmakologi yaitu dengan obat-obatan yang diberikan dari rumah sakit atau pelayanan kesehatan, sedangkan dengan non farmakologi salah satunya dengan terapi komplementer seperti daun jambu biji, kulit kayu manis, lidah buaya, pisang batu, putri malu, temulawak, jus pepaya dan kunyit (April, 2012).

Masyarakat cenderung mengkonsumsi obat-obatan untuk meredakan nyeri, namun mengkonsumsi obat – obatan secara terus menerus dapat menimbulkan perubahan kualitatif mukus mengakibatkan kerusakan jaringan. Alternatif terapi herbal untuk meredakan nyeri bisa dengan mengaplikasikan terapi perasaan air kinyit. Keuntungannya murah didapatkan, mudah dijangkau ketersediaannya, efek relatif kecil jika digunakan secara tepat sehingga dapat menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi penyakit gastritis (Agata, 2015).

Kunyit merupakan tanaman obat yang dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari tandan Zingiberaceae yang berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar diseluruh daerah tropis. Kunyit merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sangat mudah didapatkan. Kunyit atau juga disebut kunir adalah tanaman asli asia tenggara. Kunyit mempunyai akar serabut. Selain itu, kunyit juga mempunyai rimpang warna kuning serta empu kunyit. Rimpang yang sering digunakan untuk bumbu memasak. Jika rimpang dipotong atau dibelah, maka rimpang tersebut akan terlihat kuning yang bisa melekat ditangan. Selain itu, kunyit juga mempunyai khasiat untuk ramuan herbal (Listyana 2018)

Rimpang tanaman kunyit bermanfaat sebagai antiinflamasi, antioksidan, antimikro, pencegah kanker, antitumor, maupun menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah (Kariman, 2014). Kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kurkuminoid terdiri dari *kurkumin*, *desmetoksikumin*, dan *bisdesmetoksikurkumin*, sedangkan minyak atsiri terdiri dari *keton sesquiterpen*, *turmeron*, *tumeon*, *zingiberen*, *flandren*, *sabinen*, *borneol*, dan *sineil*. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C, garam-garam mineral (Ocha, 2013).

Kunyit banyak mengandung senyawa antiradang dan antioksidan. Kunyit juga mengandung bahan aktif yaitu kurkumin, bahan yang disebut memberi manfaat untuk kesehatan. Kurkumin memiliki kemampuan sebagai antivirus, anti bakteri, serta kanker. Seluruh kandungan itu bisa mengatasi masalah pada lambung karena penyakit lambung umumnya terjadi karena peradangan dan stres oksidatif yang dapat diobati dengan antiradang dan antioksidan. Kunyit dan kandungan kurkumin disebut memiliki sifat antioksidan dan antiradang (Kariman, 2014)

Rimpang kunyit mengandung senyawa yang bermanfaat untuk kesehatan diantaranya adalah minyak atsiri dan kurkumin yang

memberikan warna kuning orange pada kunyit (Rahman et al., 2020). Kurkumin merupakan salah satu jenis antioksidan dan berkhasiat sebagai antiinflamasi. Minyak atsiri yang terkandung dalam kunyit berkhasiat untuk mengatur keluarnya asam lambung agar tidak berlebihan dan mengurangi pekerjaan usus yang terlalu berat dalam pencernaan zat-zat makanan. Minyak atsiri yang mengontrol asam lambung agar tidak berlebihan dan tidak kekurangan akan menyebabkan isi lambung tidak terlalu asam, sehingga apabila isi lambung tersebut masuk kedalam duodenum untuk menurunkan keasaman chime, maka akan semakin cepat dalam mengubahnya ke dalam pH yang sesuai untuk diteruskan ke proses absorpsi usus halus. Pengaturan sekresi HCl dan pepsin yang semakin lancar akan menyebabkan pencernaan dan penyerapan zat-zat makanan semakin lancar, dengan demikian akan menyebabkan peningkatan kekosongan pada lambung yang juga akan mempengaruhi dari kesehatan lambung itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Safitri (2020) tentang pemberian perasan air kunyit terhadap nyeri pada penderita gastritis memiliki nilai p value 0.000 artinya  $p < 0.05$  yang memiliki arti adanya pengaruh antara perasan air kunyit dengan turunnya intensitas nyeri pada penderita gastritis di desa kampung pinang wilayah kerja puskesmas perhentian raja (Safitri & Nurman, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Widia & Wasis (2022) tentang parutan kunyit untuk mengurangi nyeri pasien gastritis didapatkan hasil bahwa nyeri dapat berkurang dengan terapi relaksasi nafas dalam dan menggunakan parutan kunyit untuk mengurangi rasa maag (gastritis)

Berdasarkan hasil penelitian Nurul & Deden (2022) tentang pemberian perasan air kunyit dengan masalah keperawatan nyeri pada pasien gastritis di desa nguter didapatkan hasil bahwa nyeri berkurang dengan skala 2 dan ada juga yang mengatakan bahwa sudah tidak mengalami nyeri.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Barombang Kota Makassar dengan p value 0,001. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Chozifah 2018) yang didapatkan hasil bahwa ekstrak tanaman kunyit dapat menyembuhkan penyakit gastritis karena aktivitas katalitik ekstrak tanaman kunyit yang mengandung senyawa kurkuminoid (Chozifah 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 17 Agustus 2023 yang dilakukan didapatkan Ny. A sudah mengalami gastritis sejak 2 bulan yang lalu. Pada saat pengkajian Ny. A mengeluh nyeri pada ulu hati dan nyeri dirasakan bertambah bila terlambat makan, Ny. A mengatakan tidak nafsu makan, dan Ny. A mengeluh pusing. Ny. A juga mengatakan belum mengetahui manfaat dari perasan air kunyit.

Peran keluarga dalam hal ini juga sangat dibutuhkan yaitu mengenal masalah kesehatan yang muncul pada anggota keluarga yang sakit yang memerlukan perhatian khusus, mengambil keputusan kesehatan keluarga yang tepat untuk klien mengenai *gastritis* yang dideritanya, merawat anggota keluarga yang sakit, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi penderita gastritis, menggunakan fasilitas kesehatan untuk mengatasi masalah yang diderita klien.

Peran perawat sebagai edukator sangat dibutuhkan oleh pasien gastritis karena gastritis merupakan penyakit kronis yang memerlukan perilaku penanganan mandiri yang khusus seumur hidup. Diet, aktifitas fisik, dan emosional dapat mempengaruhi pengendalian gastritis, maka pasien harus belajar untuk mengatur keseimbangan berbagai faktor. Pasien bukan hanya belajar untuk merawat diri sendiri setiap hari guna menghindari penurunan atau peningkatan asam lambung secara mendadak, tetapi juga harus memiliki perilaku preventif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi gastritis jangka panjang (Smeltzer & Suddart, 2010)



Sedangkan peran perawat yang lain diantaranya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative. Adapun upaya preventif yaitu dengan memberikan komunikasi, upaya promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan bagi keluarga tentang cara merawat pasien dengan gastritis, upaya kuratif yaitu menerapkan asuhan keperawatan baik pasien maupun keluarga dan kolaborasi dengan tim kesehatan untuk pemberian obat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu melakukan “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.R Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dengan Masalah *Gastritis* Pada Ny.A Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita *Gastritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah bagaimana yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Ners yaitu “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.R Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dengan Masalah *Gastritis* Pada Ny.A Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita *Gastritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.R khususnya pada Ny.A dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit *Gastritis* yang diberikan *evidence based practice* perasan air kunyit terhadap rasa nyeri pada penderita *Gastritis*.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan kepada keluarga Tn.R dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan keluarga Tn.R dengan tahap perkembangan keluarga anak usia sekolah dengan penyakit gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan keluarga Tn.R dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan keluarga Tn.R dengan tahap perkembangan keluarga anak usia sekolah dengan penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan keluarga Tn.R dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- f. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan keluarga Tn.R dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dengan penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang
- g. Mampu menganalisa *Evidence Based Practice* perasan air kunyit terhadap rasa nyeri Gastritis pada Ny.A

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam keperawatan khususnya dalam penanganan *gastritis* dengan mengaplikasikan *evidence based practice* tentang perasan air kunyit terhadap rasa nyeri penderita *gastritis*.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penyakit gastritis dengan mengaplikasikan *evidence based practice* tentang perasan air kunyit.

### **b. Bagi Institusi**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan institusi dan menambah materi kuliah bagi dosen mengenai konsep asuhan keperawatan klien dengan gastritis pada mahasiswa keperawatan dengan menganalisis *evidence based practice* tentang perasan air kunyit.

### **c. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada masyarakat, tentang penyakit gastritis dengan mengaplikasikan *evidence based practice* tentang perasan air kunyit untuk menurunkan nyeri gastritis.